BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, didorong oleh pergeseran gaya hidup konsumtif masyarakat dan maraknya UMKM berbasis gerai minuman. Dalam kondisi pasar yang dinamis, kondisi ideal bagi setiap pelaku usaha adalah kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis secara cepat, tepat, dan berbasis data guna mempertahankan daya saing. Menurut (Rahmad Ridho et al., n.d.) integrasi data penjualan dan preferensi konsumen dalam pengambilan keputusan strategis merupakan kunci utama bagi UMKM untuk mencapai efisiensi operasional dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan analisis yang objektif, pelaku usaha dapat menentukan produk unggulan yang benar-benar memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun, pada realitanya, mekanisme pengambilan keputusan pada *Booth* Nescafe masih bersifat konvensional. Sebagai unit usaha yang menerapkan strategi *product rolling*, *Booth* Nescafe menawarkan lima menu *seasonal* yaitu Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, dan *Sea Salt* secara bergantian. Hingga saat ini, proses evaluasi untuk menentukan menu mana yang paling layak diangkat menjadi menu tetap (permanen) masih didasarkan pada pengamatan subjektif pemilik atau pengelola. Penilaian hanya menitikberatkan pada kesan umum tingkat pemesanan harian, tanpa adanya dokumentasi dan penghitungan parameter kinerja yang komprehensif.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah ketiadaan mekanisme evaluasi yang objektif dan terukur dalam menilai kinerja setiap menu seasonal. Keputusan strategis untuk menetapkan menu tetap dilakukan tanpa mempertimbangkan variabel krusial secara simultan, seperti margin keuntungan, rasio harga terhadap biaya operasional, volume penjualan total, tingkat kepuasan pelanggan, serta tren permintaan pasar. Hal ini

menyebabkan sulitnya membedakan menu yang benar-benar memiliki performa unggul secara menyeluruh dengan menu yang hanya populer sesaat namun memiliki margin keuntungan rendah.

Apabila permasalahan ini dibiarkan, ketidakkonsistenan dalam strategi *product rolling* akan berdampak negatif pada efektivitas bisnis. Keputusan yang hanya mengandalkan intuisi berisiko menimbulkan kesalahan strategi produk (*miss-product strategy*), di mana menu yang memiliki potensi profit jangka panjang justru dihentikan, sementara menu yang kurang efisien secara operasional tetap dipertahankan. Dampak lebih lanjutnya adalah penurunan daya saing terhadap kompetitor, pemborosan stok bahan baku untuk menu yang kurang diminati, serta ketidakoptimalan pendapatan akibat hilangnya peluang dari menu yang seharusnya menjadi favorit pelanggan.

Sebagai solusi atas kompleksitas tersebut, diperlukan implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu mengintegrasikan berbagai kriteria penilaian secara sistematis. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode multi-kriteria mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam bidang bisnis dan penentuan produk. Penelitian oleh (Saputra & Novita, 2021) menunjukkan bahwa kombinasi metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) *dan Simple Additive Weighting* (SAW) efektif dalam menghasilkan keputusan yang lebih objektif pada proses pemilihan alternatif terbaik karena mampu mengakomodasi banyak kriteria secara terstruktur.

Penelitian oleh **(**Santoso & Suhari, 2023) menunjukkan bahwa kombinasi metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) mampu membantu manajemen koperasi dalam menentukan kelayakan pemberian pinjaman secara lebih objektif dan transparan. Melalui pengolahan beberapa kriteria penilaian dan alternatif nasabah, sistem yang dibangun dapat memberikan rekomendasi calon penerima pinjaman yang layak sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan akuntabel. Adapun penelitian oleh (Anggoro & Mahmudi, 2025) menunjukkan bahwa

penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat membantu mahasiswa dalam memilih laptop yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan kemampuan finansial. Kombinasi kedua metode tersebut mampu menghasilkan rekomendasi alternatif terbaik secara sistematis berdasarkan berbagai kriteria penilaian, sehingga proses pemilihan menjadi lebih terstruktur, objektif, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Oleh karena itu, kombinasi kedua metode tersebut dipilih karena AHP mampu mengubah penilaian subjektif menjadi bobot kuantitatif yang konsisten melalui perbandingan berpasangan, sedangkan SAW mampu melakukan proses normalisasi dan perangkingan secara sederhana namun tetap akurat berdasarkan nilai bobot tersebut. Dengan demikian, integrasi AHP dan SAW menghasilkan keputusan yang tidak hanya sistematis tetapi juga transparan, terukur, dan mudah diimplementasikan dalam sistem berbasis web.

Penelitian ini dilakukan untuk mentransformasi proses pengambilan keputusan di *Booth* Nescafe dari yang semula bersifat intuitif menjadi berbasis data. Dengan membangun SPK yang mengombinasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW), diharapkan pihak manajemen memiliki instrumen *valid* untuk menentukan menu seasonal terbaik yang layak menjadi menu tetap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas *Booth* Nescafe. Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil judul penelitian: **"Sistem Pendukung Keputusan Strategi Product Rolling: Transformasi Menu Seasonal Menjadi Menu Tetap dengan Metode AHP dan SAW (Studi Kasus : *Booth* Nescafe Di Kabupaten Kuningan)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasakan hasil wawancara dan observasi proses penentuan menu tetap pada *Booth* Nescafe saat ini masih sepenuhnya bergantung pada intuisi dan pengamatan subjektif pengelola, tanpa adanya metode perhitungan yang sistematis dan terukur secara akademis.
2. Belum adanya sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai kriteria krusial secara bersamaan, sehingga aspek-aspek penting seperti volume penjualan, margin keuntungan, harga, tingkat kepuasan pelanggan, serta tren permintaan pasar tidak terakomodasi dalam satu kerangka penilaian yang utuh.
3. Data operasional berupa catatan penjualan dan umpan balik pelanggan belum dimanfaatkan secara optimal melalui pendekatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), sehingga belum mampu menghasilkan informasi strategis yang dapat dijadikan dasar dalam penentuan menu tetap terbaik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan berbasis web yang dapat mengolah data kinerja menu seasonal pada *Booth* Nescafe?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ke dalam sistem untuk menentukan bobot prioritas pada kriteria volume penjualan, tingkat keuntungan, harga, tingkat kepuasan pelanggan, dan tren permintaan?
3. Bagaimana mengintegrasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem untuk melakukan kalkulasi perangkingan terhadap alternatif menu secara otomatis dan akurat?

1.4 Batasan Masalah

Agar Pada penelitian ini peneliti menerapkan beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada unit usaha *Booth* Nescafe Kabupaten Kuningan pada cabang Cilimus, dengan fokus pada penentuan menu tetap dari 5 (lima) alternatif menu seasonal, yaitu: Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, dan *Sea Salt*.
2. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dibatasi pada 5 (lima) parameter utama yang telah ditentukan, yaitu: volume penjualan, tingkat keuntungan, harga, tingkat kepuasan pelanggan, dan tren permintaan. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti lokasi kompetitor atau fluktuasi harga bahan baku global.
3. Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun merupakan aplikasi berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *database MySQL*. Sistem ini bersifat *stand-alone*, tidak terintegrasi dengan sistem kasir (*Point of Sales*) manapun, dan hanya dapat diakses oleh admin/pengelola *Booth* Nescafe.
4. Metode yang digunakan murni kombinasi AHP dan SAW. AHP secara spesifik hanya digunakan untuk mencari nilai bobot kriteria melalui perbandingan berpasangan, sementara SAW digunakan murni untuk proses normalisasi dan perangkingan alternatif berdasarkan bobot dari AHP tersebut.
5. Data operasional yang digunakan adalah data transaksi dan umpan balik pelanggan dalam rentang waktu satu siklus penuh *product rolling* (sekitar 3–6 bulan terakhir). Hasil rekomendasi sistem hanya berlaku untuk kondisi data pada periode tersebut dan tidak mencakup prediksi otomatis untuk menu baru di luar daftar alternatif yang ada.
6. Luaran dari sistem ini hanya berupa rekomendasi rangking menu yang paling layak menjadi menu tetap. Sistem tidak menyediakan fitur manajemen stok, penggajian karyawan, atau analisis strategi pemasaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan berbasis web yang mampu mengolah data operasional secara sistematis untuk mendukung strategi *product rolling* pada *Booth* Nescafe.
2. Menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP**)** dalam sistem untuk menghasilkan bobot kepentingan antar kriteria yang *valid* secara matematis dan konsisten.
3. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem untuk melakukan proses kalkulasi perangkingan terhadap lima alternatif menu (Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, dan *Sea Salt*).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sistem Informasi dan pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam konteks strategi *product rolling* di industri makanan dan minuman. Selain itu, kajian ini memperkuat pemahaman mengenai integrasi metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai model yang efektif untuk mereduksi subjektivitas dalam penilaian multikriteria. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi akademik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kerangka kerja pengambilan keputusan yang lebih kompleks pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola *Booth* Nescafe

   Tersedianya aplikasi Sistem Pendukung Keputusan berbasis web yang berfungsi sebagai alat bantu digital untuk menentukan transformasi menu seasonal menjadi menu tetap secara otomatis, objektif, dan berbasis data.

2. Bagi Peneliti

   Menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori Sistem Pendukung Keputusan dan metode AHP-SAW dalam menyelesaikan permasalahan nyata di dunia bisnis, serta menambah pengalaman dalam pengembangan perangkat lunak berbasis web.

3. Bagi Akademik

   Memberikan kontribusi berupa materi rujukan dan contoh kasus nyata mengenai digitalisasi UMKM yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah terkait Sistem Pendukung Keputusan.

4. Bagi Pembaca

   Memberikan wawasan dan informasi mengenai cara kerja sistem pendukung keputusan dalam mengolah banyak kriteria (multikriteria) sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan pada usaha kecil.

1.7 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode AHP dan SAW dalam Sistem Pendukung Keputusan mampu menghasilkan rekomendasi menu tetap yang objektif dan terstruktur bagi *Booth* Nescafe?
2. Apakah hasil perhitungan bobot prioritas menggunakan metode AHP menunjukkan tingkat konsistensi yang dapat diterima sehingga layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan?
3. Apakah proses perangkingan menggunakan metode SAW mampu

menunjukkan perbedaan prioritas yang jelas di antara kelima menu seasonal (Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, dan *Sea Salt*)?

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar seluruh proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan metode dan teknik penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau rancang bangun karena tidak hanya berfokus pada analisis permasalahan, tetapi juga menghasilkan sebuah produk berupa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis web untuk menentukan menu Nescafe terbaik.

Untuk memperoleh data penelitian, harus ditentukan metode dan teknik penelitian. Karena itu, pada bagian ini dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian serta alasan pemilihan metode tersebut. Biasanya didalamnya terdiri dari teknik pengumpulan data, metode pengembangan sistem, dan metode penyelesaian masalah.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data akurat terkait kinerja menu pada *Booth* Nescafe sebagai berikut:

1. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional *Booth* Nescafe, khususnya terkait proses penjualan menu seasonal dan pergantian menu.
2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan supervisor *Booth* Nescafe untuk memperoleh informasi mengenai strategi *product rolling*, kriteria penilaian menu, dan kendala dalam menentukan menu tetap.

3. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti laporan penjualan, daftar harga menu, serta data pendukung lain yang relevan dengan penelitian.
4. Studi Literatur: Peneliti mempelajari berbagai referensi berupa 5 jurnal utama yang membahas Sistem Pendukung Keputusan serta metode AHP dan SAW dalam proses pengambilan keputusan, serta beberapa jurnal pendukung yang membahas manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan produk pada bidang kuliner. Jurnal utama yang menjadi rujukan inti adalah penelitian oleh Royan K. Tiony dkk. (2019) dan Alwan Fauzi & Ita Novita (2021) karena secara langsung membahas penerapan metode AHP-SAW pada konteks pengambilan keputusan di bidang usaha makanan dan minuman, bidang bisnis, dan UMKM.

1.8.2 Metode Penyelesaian Masalah (Rancang Bangun)

Metode penyelesaian masalah pada penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan pengembangan sistem dalam membangun Sistem Pendukung Keputusan penentuan menu tetap pada *Booth* Nescafe. Metode ini digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan penelitian secara sistematis, yang dimulai dari analisis kebutuhan pengelola hingga evaluasi terhadap sistem yang dikembangkan. Melalui pendekatan ini, proses pengembangan diharapkan dapat mentransformasi menu seasonal menjadi menu tetap secara objektif menggunakan integrasi metode AHP dan SAW.

A. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Waterfall. Metode ini dipilih karena memberikan tahapan pengembangan yang terstruktur dan sistematis, sehingga sesuai untuk pengembangan Sistem Pendukung Keputusan penentuan menu Nescafe terbaik yang memiliki kebutuhan sistem yang jelas sejak awal penelitian. Pengguna sistem dalam penelitian ini adalah supervisor atau pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan penilaian dan

pengambilan keputusan terhadap alternatif menu yang tersedia.

Penggunaan metode Waterfall memungkinkan setiap tahap pengembangan diselesaikan secara terstruktur sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga proses pembangunan sistem dapat berjalan lebih terkontrol dan terdokumentasi dengan baik. Dengan pendekatan ini, Sistem Pendukung Keputusan yang dikembangkan diharapkan mampu membantu proses penentuan menu Nescafe terbaik secara objektif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

B. Tahapan Pengembangan Sistem

Tahapan pengembangan sistem pada penelitian ini mengikuti metode *Waterfall* yang dilakukan secara sistematis dan berurutan. Setiap tahap harus diselesaikan secara penuh sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya guna memastikan konsistensi dan kualitas sistem pendukung keputusan yang dibangun. Adapun tahapan pengembangan sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Requirement Analysis* (Analisis Kebutuhan)

   Tahap ini merupakan proses pengumpulan kebutuhan perangkat lunak secara intensif untuk memahami sistem yang diharapkan oleh pengguna. Hasilnya adalah spesifikasi kebutuhan fungsional seperti fitur perhitungan AHP-SAW dan data kriteria (volume, keuntungan, harga, kepuasan, tren) serta alternatif menu (Neslo, dkk).

2. *System Design* (Perancangan)

   Tahap desain berfokus pada pembuatan struktur data, arsitektur perangkat lunak, dan representasi antarmuka. (Abdurrahman & Masripah, 2017) menjelaskan bahwa tahap ini menghasilkan cetak biru (*blueprint*) berupa rancangan desain *User Interface* berbasis web sebelum masuk ke tahap pengkodean agar struktur logika SPK terintegrasi dengan baik.

3. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, desain yang telah dibuat diterjemahkan ke dalam bentuk program atau unit-unit kecil menggunakan bahasa pemrograman. Peneliti menggunakan teknologi berbasis web (seperti PHP dan MySQL) untuk mengkodekan algoritma perhitungan metode AHP guna mendapatkan bobot kriteria dan metode SAW untuk perangkingan menu secara otomatis.

4. *Verification* (Verifikasi/Pengujian)

   Menurut (Wahid, n.d.), tahap ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sistem telah memenuhi persyaratan pengguna secara penuh melalui pengujian fungsionalitas. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan metode *Black-Box Testing* untuk mem*valid*asi logika perhitungan algoritma AHP dan SAW. Tujuannya adalah memastikan bahwa *output* rekomendasi menu tetap yang dihasilkan oleh sistem akurat dan bebas dari kesalahan logika (*bug*).

5. *Maintenance* (Pemeliharaan)

   Tahap terakhir ini difokuskan pada pengoperasian sistem oleh pihak pengelola *Booth* Nescafe. Sebagaimana dijelaskan oleh (Abdurrahman & Masripah, 2017), pemeliharaan mencakup perbaikan kesalahan yang mungkin baru muncul saat sistem digunakan serta penyesuaian sistem terhadap perubahan data menu atau kriteria di masa mendatang guna menjaga kinerja sistem tetap optimal.

1.8. 3 Metode Penyelesaian Masalah (Sistem Pendukung Keputusan)

Metode penyelesaian masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses pengambilan keputusan, bukan pada proses pembangunan sistem. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW) yang diterapkan sebagai metode dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

A. Kerangka atau Metode yang dipergunakan

1. AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

   Digunakan untuk menentukan bobot kriteria secara objektif melalui perbandingan berpasangan. Dipilih karena mampu menjamin konsistensi logika pengambil keputusan.

2. SAW (*Simple Additive Weighting*)

   Digunakan untuk melakukan perangkingan akhir alternatif. Dipilih karena prosesnya sederhana, cepat, dan sangat efektif untuk mencari nilai preferensi tertinggi dari banyak alternatif.

B. Tahapan Metode Secara Sistematis

1. Seleksi Data : Memilih data 5 menu seasonal (Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, *Sea Salt*) dan 5 kriteria utama.
2. Preprocessing Data : Mengonversi data kualitatif (kepuasan pelanggan) menjadi data kuantitatif dalam skala likert (1-5).
3. Penerapan Metode:
   a. Menghitung Matriks Perbandingan Berpasangan (AHP) untuk mendapatkan bobot tiap kriteria.
   b. Melakukan Uji Konsistensi (AHP); jika CR $\leq$ 0.10, maka bobot *valid*.
   c. Melakukan Normalisasi Matriks (SAW) berdasarkan tipe kriteria (*benefit* atau *cost*).
   d. Menghitung Nilai Preferensi Akhir dengan mengalikan bobot AHP dengan hasil normalisasi SAW.
4. Evaluasi Hasil : Membandingkan hasil ranking sistem dengan data riwayat penjualan nyata untuk melihat akurasi rekomendasi.
5. Interpretasi Hasil : Menyajikan data menu dengan nilai tertinggi sebagai rekomendasi utama untuk dijadikan menu tetap.

C. Variabel, Kriteria, atau Atribut Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini terdiri dari alternatif menu seasonal dan kriteria penilaian yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Objek yang menjadi alternatif penilaian mencakup lima varian menu seasonal pada *Booth* Nescafe, yaitu Neslo, *Butterscotch*, Klepon, Dalgona, dan *Sea Salt*, yang akan dievaluasi untuk menentukan satu menu terbaik sebagai menu tetap.

Proses evaluasi terhadap alternatif tersebut didasarkan pada lima kriteria strategis yang telah ditetapkan. Kriteria pertama adalah Volume Penjualan, yang mengukur kuantitas produk yang terjual dalam satu periode sebagai indikator popularitas menu. Kriteria kedua adalah Tingkat Keuntungan, yang menganalisis margin laba bersih yang dihasilkan setiap menu untuk memastikan keberlanjutan finansial. Kriteria ketiga adalah Harga, yang ditinjau berdasarkan kesesuaian dengan daya beli target pasar. Kriteria keempat adalah Tingkat Kepuasan Pelanggan, yang diperoleh melalui akumulasi umpan balik atau testimoni konsumen terhadap rasa dan kualitas penyajian. Terakhir, kriteria Tren Permintaan digunakan untuk melihat stabilitas minat konsumen terhadap menu tersebut dalam jangka waktu tertentu. Setiap kriteria ini diklasifikasikan ke dalam atribut *benefit* (keuntungan) atau *cost* (biaya) yang nantinya akan diproses melalui normalisasi pada metode SAW setelah sebelumnya diberikan bobot kepentingan melalui metode AHP.

1.9 Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun perencanaan jadwal kegiatan yang dilakukan penelitiann ini, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatam

No	Kegiatan	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Tahap Persiapan Penelitian**																					
1.1	Studi literatur																					
1.2	Penyusunan proposal																					
1.3	Pengesahan judul																					
2	**Tahap SUP (Seminar Usulan Penelitian)**																					
2.1	Revisi proposal bimbingan																					
2.2	Pelaksanaan SUP																					
3	**Tahap Pengumpulan Data**																					
3.1	Melakukan Observasi																					
3.2	Melakukan Wawancara																					
3.3	Identifikasi kebutuhan sistem																					
4	**Tahap Pengembangan sistem (*Waterfall*)**																					
4.1	Menganallisis kebutuhan perangkat lunak (*Requirement Analysis*)																					
4.1	Melakukan perancangan sistem (*System Design*)																					
4.2	Mengimplementasikan desain ke dalam sistem (*Implementation*)																					
4.3	Melakukan pengujian sistem (*Verification*)																					
5	**Tahap Pengolahan & Analisis AHP - SAW**																					
5.1	Menyusun Hierarki (AHP)																					
5.2	Menghitung Matriks Perbandingan																					

5.3	Menghitung Bobot & Konsistensi																			
5.4	Menentukan Kriteria (Ci) dan Alternatif (Ai)																			
5.5	Membuat Matriks Keputusan dan Normalisasi Matriks																			
5.6	Penentuan Ranking (SAW)																			
6	**Tahap SHP (Sidang Hasil Penelitian)**																			
6.1	Penyusunan laporan hasil																			
6.2	Pelaksanaan SHP																			
7	**Sidang Skripsi**																			
7.1	Finalisasi laporan																			
7.2	Sidang Skripsi																			